

## Penanaman Nilai Karakter Demokratis Melalui Permainan Tradisional Pemuda Kampung Lali Gadget Di Desa Pagarngumbuk Sidoarjo

**Elok Kinanti**

PPKn, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya  
Email: [elokkinanti372@gmail.com](mailto:elokkinanti372@gmail.com)

**Akhmad Qomaru Zaman**

PPKn, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya  
Email: [qomaruzaman@unipasby.ac.id](mailto:qomaruzaman@unipasby.ac.id)

**Bernadetta Budi Lestari**

PPKn, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya  
Email: [bernadettabudilestari@yahoo.com](mailto:bernadettabudilestari@yahoo.com)

Korespondensi penulis: [elokkinanti372@gmail.com](mailto:elokkinanti372@gmail.com)

**Abstract.** *This research is based on the instillation of democratic character values through traditional games by the youth of Kampung Lali Gadget, Desa Pagarngumbuk, Wonoayu, Sidoarjo. The purpose of this study is to describe, analyze inhibiting factors, and analyze solutions to overcome obstacles in instillation of democratic character values through traditional games in Kampung Lali Gadget. This research uses descriptive qualitative research methods. Data collection techniques use interview, observation, and documentation techniques. The subjects of the study were the youths of Kampung Lali Gadget. The validity of the data using triangulation of sources and technique. Data analysis uses data collection, data reduction, data presentation, and verification. Based on the results of the study, it was revealed that the instillation of democratic character values through traditional games by the youth of Kampung Lali Gadget, Desa Pagarngumbuk, Wonoayu, Sidoarjo has been carried out well. The inhibiting factors in the instillation of this democratic character value are the parents, the child himself, and gadgets. The solution to overcome the obstacles that exist in the instillation of democratic character values is to continuously teach and introduce traditional games by trying to hold socialization related to Kampung Lali Gadget.*

**Keywords:** *Value Instillation, Democracy Character, Traditional Games.*

**Abstrak.** Penelitian ini didasarkan pada penanaman nilai karakter demokratis melalui permainan tradisional oleh pemuda Kampung Lali Gadget, Desa Pagarngumbuk, Kecamatan Wonoayu, Sidoarjo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: mendeskripsikan, menganalisis faktor penghambat, dan menganalisis solusi untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan nilai karakter demokratis melalui permainan tradisional di Kampung Lali Gadget. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah para pemuda Kampung Lali

Gadget. Keabsahan data ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa penanaman nilai karakter demokratis melalui permainan tradisional oleh pemuda Kampung Lali Gadget di Desa Pagarngumbuk Kecamatan Wonoayu Sidoarjo sudah terlaksana dengan baik. Faktor penghambat dalam penanaman nilai karakter demokratis ini adalah orang tua, anak itu sendiri dan gadget. Solusi untuk mengatasi hambatan yang ada pada penanaman nilai karakter demokratis ini yaitu terus menerus mengajarkan dan mengenalkan permainan tradisional dengan berupaya mengadakan sosialisasi terkait Kampung Lali Gadget.

**Kata kunci:** Penanaman Nilai, Karakter Demokratis, Permainan Tradisional.

## **LATAR BELAKANG**

Perkembangan era globalisasi saat ini semakin pesat. Pesatnya perkembangan globalisasi telah membawa kemajuan terutama di bidang informasi. Kemajuan akibat globalisasi tersebut ditandai dengan adanya isu yang disebarkan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab, sehingga masyarakat pola pikirnya cenderung tidak berpegang teguh pada dirinya sendiri. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Nurhaidah & Musa, 2015) bahwa globalisasi menciptakan berbagai tantangan dan permasalahan baru yang harus dijawab dan dipecahkan dalam upaya memanfaatkan globalisasi untuk kepentingan kehidupan.

Arus globalisasi yang kian deras masuk ke Indonesia telah mengancam pada kehidupan sosial masyarakat, baik dari segi sikap, pandangan hidup dan nilai-nilai sosial. Pengaruh yang ada tersebut menimbulkan dampak. Hal ini sejalan dengan pendapat (Astuti & Listyaningsih, 2022) bahwa dampak dari globalisasi dapat memudarnya norma-norma yang terkandung dalam kebudayaan. Maka dari itu dibutuhkan upaya yang nyata untuk mengatasi berbagai masalah sosial melalui penanaman karakter. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hariyanto, 2011) bahwa karakter dapat diartikan sebagai cara untuk berpikir dan berperilaku tiap individu untuk hidup dan bersosialisasi di lingkungan sekitarnya.

Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan karakter, pendidikan karakter melibatkan semua pihak baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Koesoema dalam (Syafitri, 2017) bahwa pendidikan karakter yang utuh dan menyeluruh tidak sekedar membentuk anak-anak menjadi pribadi yang cerdas dan baik, melainkan juga membentuk mereka menjadi pelaku bagi perubahan dalam tatanan kehidupan sosial masyarakat.

Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan yaitu karakter demokratis. Karakter demokratis ini sangat dibutuhkan dan sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Dada Suhaida, 2020). Karakter demokratis tidak hanya dipahami sebagai bentuk dari pemerintahan dan sistem politik, tetapi perlu dipahami oleh masyarakat bahwa karakter demokratis disebut sebagai sikap atau pandangan hidup dalam berperilaku seperti menghargai perbedaan pendapat orang lain dan memiliki rasa bertanggung jawab.

Penanaman karakter demokratis perlu di kuatkan tidak hanya melalui kegiatan formal seperti sekolah namun bisa diimplementasikan di lingkungan masyarakat dengan mengenalkan kearifan lokal. Salah satu budaya atau kearifan lokal yang harus dilestarikan secara turun temurun yaitu permainan tradisional. Dalam permainan tradisional memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yang nantinya dapat meminimalisir dampak negatif dari globalisasi dan dapat membangun masyarakat yang memiliki rasa solidaritas sosial. Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan, menganalisis faktor penghambat, dan menganalisis solusi untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan nilai karakter demokratis melalui permainan tradisional di Kampung Lali Gadget.

## **KAJIAN TEORITIS**

Pendidikan merupakan suatu upaya guna mengembangkan keterampilan, sikap, dan perilaku yang ada pada individu dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan saat ini dinilai masih kurang berhasil dalam membangun kepribadian atau karakter setiap individu. Hal tersebut membutuhkan pendidikan karakter yang bertujuan membentuk karakter dan akhlaq yang mulia pada setiap individu.

Karakter seseorang berbeda-beda, karena pada dasarnya setiap orang memiliki jalan dan cara masing-masing dalam menjalani, menyesuaikan diri, dan mengatasi permasalahannya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hariyanto, 2011) bahwa karakter dapat diartikan sebagai cara untuk berpikir dan berperilaku tiap individu untuk hidup dan

bersosialisasi, baik dalam lingkup keluarga, sekolah, masyarakat dan negara. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sape & Suhari, 2019) bahwa pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga anak paham mana yang benar dan yang salah, mampu merasakan, nilai yang baik dan biasa melakukannya.

Pendidikan karakter memiliki fungsi dasar untuk mengembangkan diri seseorang, hal ini sejalan dengan pendapat (Zubaedi, 2011) yaitu: sebagai pembentukan dan pengembangan potensi diri; memperbaiki dan memperkuat karakter manusia; sebagai penyaring yang ada pada budaya asing. Penerapan dari adanya fungsi pendidikan karakter tersebut didasarkan pada tujuan untuk membentuk individu menjadi lebih baik dari sebelumnya. Berikut tujuan pendidikan karakter menurut (Fadilah dkk., 2019): menanamkan jiwa bertanggung jawab; menanamkan kebiasaan berperilaku baik; menumbuhkan sikap nasionalisme; menciptakan lingkungan kehidupan yang kondusif.

Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa nilai-nilai karakter menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam (Sukadari, 2018) sebagai berikut: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Pemahaman yang mendalam dari seorang tenaga pendidik terhadap konsep pendidikan karakter menjadi tantangan dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Menurut (Dalimunthe, 2016) pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui beberapa strategi dan pendekatan yang meliputi: pengintegrasian nilai dan etika pada setiap mata pelajaran; internalisasi nilai positif yang ditanamkan oleh semua warga sekolah (kepala sekolah, tenaga pendidik, dan orang tua); pembiasaan dan latihan; pemberian contoh dan teladan. penciptaan suasana berkarakter disekolah; pembudayaan.

Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan yaitu karakter demokratis. Karakter demokratis ini merupakan salah satu dari 18 karakter yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Menurut kementerian Pendidikan dan Kebudayaan karakter demokratis merupakan suatu cara bertindak, berpikir, dan bersikap dalam menilai kesamaan hak dan kewajiban dirinya dan orang lain secara adil. Karakter demokratis ini sangat perlu ditanamkan sejak dini dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan menanamkan karakter demokratis, harapannya nanti dapat meminimalisir persoalan yang terjadi pada generasi penerus bangsa seperti bullying dan tawuran antar

pelajar. Sehingga dalam berperilaku tidak hanya mengikuti kehendak hatinya, namun belajar dan membiasakan diri untuk menyelesaikan semua permasalahan dengan musyawarah. Pada karakter demokratis dalam pelaksanaannya memerlukan indikator yang mana sebagai sarana untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan karakter.

Indikator yaitu alat ukur yang digunakan untuk menilai suatu variabel. Berikut indikator demokratis menurut (Suhaida dkk., 2020) dalam buku Faturahman, dkk, (2013:19) menguraikan beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan karakter demokratis antara lain: 1) Memilih ketua kelompok berdasarkan suara terbanyak; 2) Memberikan suara dalam pemilihan di kelas dan di sekolah; 3) Mengemukakan pikiran tentang teman-teman sekelas; 4) Ikut membantu melaksanakan program ketua kelas; 5) Membiasakan bermusyawarah; 6) Mengemukakan pendapat tentang teman yang menjadi pemimpinnya; 7) Menerima kekalahan dalam pemilihan dengan ikhlas.

Pada dasarnya karakter demokratis ini dijadikan sebagai pijakan dalam pendidikan demokrasi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Zaman & Irnawati, 2019) pada prinsipnya pendidikan demokrasi merupakan suatu proses dimana siswa berpartisipasi secara bebas dan setara dalam pengambilan keputusan dan dalam berbagai aktivitas yang memengaruhi kehidupan di lingkungannya. Salah satu upaya dalam membentuk karakter demokratis yaitu dengan mengenalkan permainan tradisional.

Permainan tradisional disebut sebagai kearifan lokal yang mempunyai nilai-nilai luhur. Setiap daerah memiliki beragam jenis permainan tradisional. Ada beberapa permainan tradisional, antara lain: dolanan cublak-cublak suweng, sepur-sepuran, benteng-bentengan, congklak, engrang, *engklek*, *gobak Sodor*, kelereng, gasing, dan jamuran. Permainan tradisional yang sering dimainkan sampai sekarang yaitu yang pertama permainan cublak-cublak suweng.

Permainan cublak-cublak suweng merupakan permainan tradisional yang berasal dari Jawa Timur. Bentuk permainan tradisional ini yaitu meliputi tarian yang diiringi sebuah lagu. Permainan cublak-cublak suweng ini biasanya dimainkan dengan cara bersama sama. Kedua, congklak merupakan permainan tradisional yang berasal dari daerah Timur Tengah yang kemudian menyebar ke negara-negara asia. Permainan congklak ini dikenal dengan berbagai nama di seluruh Indonesia, di Jawa permainan ini lebih dikenal dengan sebutan dakon, dhakon atau dhakonan. Hal ini diperkuat dengan pendapat (Rusmana, 2010) Daerah Sumatera yang memiliki budaya Melayu, menyebut

permainan ini dengan sebutan congkak. Di Sulawesi permainan ini lebih dikenal dengan beberapa nama Mokaotan, Maggaleceng, Aggalacang dan Nogarata, sedangkan di Riau permainan ini lebih dikenal dengan nama congklak.

Permainan tradisional ini memiliki banyak manfaat, seperti melatih sikap sosial anak, mengajarkan kedisiplinan dan mematuhi segala aturan yang disepakati. Setiap gerakan yang ada dalam permainan ini terdapat nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Nilai yang terkandung di setiap gerakan dalam permainan ini merupakan satu budaya yang berharga dalam rangka memelihara tata nilai kehidupan bangsa Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dimana peneliti berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data yang ada di Kampung Lali Gadget, Desa Pagarngumbuk, Kecamatan Wonoayu, Sidoarjo. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan dua jenis sumber data antara lain, data primer yaitu Pemuda Kampung Lali Gadget dan data sekunder yaitu buku-buku, jurnal-jurnal yang terkait penanaman nilai karakter dan permainan tradisional, website sosial media, dokumentasi yang berupa foto dan video yang dimiliki oleh Kampung Lali Gadget. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kampung lali gadget merupakan tempat pemberdayaan masyarakat yang terletak di Desa Pagarngumbuk, Dusun Bendet, Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. Kampung Lali Gadget ini dipelopori oleh komunitas pemuda yang resah melihat anak-anak terpengaruh oleh gadget. Terbentuknya Kampung Lali Gadget ini bertujuan untuk mengimbangi anak-anak supaya bisa mengimbangi antara bermain permainan tradisional dan bermain gadget, melestarikan ragam permainan tradisional supaya tidak punah dan membentuk karakter anak melalui permainan tradisional. Berikut secara rinci dijelaskan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah:

## **1. Penanaman nilai karakter demokratis melalui permainan tradisional oleh pemuda Kampung Lali Gadget di Desa Pagargumbuk Kecamatan Wonoayu Sidoarjo**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, salah satu strategi tertentu dalam menanamkan nilai karakter demokratis oleh pemuda Kampung Lali Gadget di Desa Pagargumbuk Kecamatan Wonoayu Sidoarjo ini yaitu melalui permainan tradisional. Permainan tradisional ini tidak hanya membuat anak menjadi senang dalam bermain tetapi juga dapat membentuk karakter anak. Hal ini terlihat pada saat anak diajak bermain mereka sangat antusias, mampu bekerja sama dalam melakukan beberapa permainan, mereka memberikan hak yang sama seperti bergantian untuk bermain dan menunggu giliran, serta mendiskusikan siapa yang berperan atau bertugas dalam bermain dengan menggunakan teknik pengundian yang dinamakan Hompimpah Alaihum Gambreng.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Irfandi selaku pendiri Kampung Lali Gadget bahwa dalam penanaman permainan tradisional yang sudah dilakukan bersama komunitas Kampung Lali Gadget ini banyak hal yang dilakukan misalnya mengajak bermain, mencontohkan mereka bagaimana cara menentukan siapa yang bertugas atau jadi dalam bermain jadi dalam bermain semuanya harus berperan, bisa melalui musyawarah atau bisa juga pengundian seperti Hompimpah Alaihom Gambreng. Penanaman nilai karakter demokratis ini perlu dimaksimalkan dengan cara terus-menerus dilakukan, selain itu perlu pendekatan dengan anak dan masyarakat.



Sumber: Dokumentasi Yayasan Kampung Lali Gadget

**Gambar 1. Hompimpa Alaihum Gambreng**

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nizar selaku volunteer Kampung Lali Gadget bahwa penanaman nilai karakter demokratis yang diajarkan di Kampung Lali Gadget ini oleh komunitas pemuda yaitu dengan mengajak anak-anak untuk bermain. Permainan tradisional yang mengandung nilai karakter demokratis yaitu Cublek-Cublek Suweng, pada permainan Cublek-Cublek Suweng ini mereka melakukan sistem pengundian menggunakan Hompimpah Alaihum Gambreng. Selain itu permainan tradisional yang mengandung nilai karakter demokratis yaitu Congklak atau biasa disebut tradisional yang mengandung nilai karakter demokratis yaitu Congklak atau biasa disebut orang Jawa Dakon. Sebelum melakukan permainan ini, pemain diminta untuk pemain diminta untuk melakukan suit.



Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti

### **Gambar 2. Anak Bermain Congklak**

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Riris Eka Setiyani (2019) bahwa pemanfaatan permainan tradisional sebagai upaya penanaman nilai-nilai kebangsaan di TK Negeri Pembina 2 Purwokerto dilakukan melalui beragam jenis permainan. Jenis-jenis permainan tradisional tersebut meliputi dir-diran, dakon, tiga jadi, lompat tali, bakelan, sunda manda, jamuran, sluku-sluku batok, dan cublek-cublek suweng. Dengan pelaksanaan permainan tradisional tersebut nilainilai kebangsaan yang ditanamkan meliputi nilai kejujuran, disiplin, kerja keras, sportivitas, cinta tanah air, demokratis, bersahabat/komunikatif, mandiri, bersabar, kreatif, kerjasama, dan gotong-royong.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa penanaman nilai karakter demokratis melalui permainan tradisional oleh pemuda Kampung Lali Gadget sudah terealisasikan dengan baik. Penanaman permainan tradisional sangat efektif untuk membentuk karakter

demokratis seorang anak. Dalam bermain anak tidak hanya menemukan rasa senang tetapi juga mendapatkan ilmu-ilmu dari bermain, ilmu bagaimana caranya bekerja sama dengan teman, bagaimana cara menentukan benar dan salah, bagaimana cara untuk bebas dalam berpendapat dan juga ilmu tentang menghargai hak sesama manusia.

## **2. Faktor penghambat dalam menanamkan nilai karakter demokratis melalui permainan tradisional di Desa Pagarngumbuk Kecamatan Wonoayu Sidoarjo**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat bahwa anak-anak bermain ternyata tidak semuanya dorongan dari diri sendiri, namun ada dorongan dari orang tua, dimana orang tua mengajak untuk bermain permainan tradisional supaya tidak kecandungan dengan gadget.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Irfandi, faktor penghambat dalam menanamkan nilai karakter demokratis yaitu faktor dari orang tua, orang tua memiliki kekuasaan tertinggi dalam lingkungan keluarga. Dimana orang tua memiliki peran dalam membatasi perilaku anak. Seperti yang terlihat saat ini beberapa orang tua itu di rumah tidak terlalu demokratis, mereka menentukan anak untuk berkegiatan dan bermain apa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kak Aini selaku vokunter Kampung Lali Gadget bahwa faktor yang menghambat dalam menanamkan nilai karakter demokratis banyak sekali, salah satunya anak yang sudah parah kecanduan gadget. Mereka terlalu apatis dengan lingkungan sekitar, acuh tak acuh terhadap temannya, dan lebih sering diam tidak menikmati keseruan secara berlangsung. Menurut Kak Aini faktor yang menghambat lainnya dalam menanamkan nilai karakter demokratis yaitu anak itu sendiri. Dimana karakter masing-masing anak itu berbeda-beda dan sudah melekat pada dirinya. Untuk menanamkan nilai karakter demokratis melalui permainan tradisional pada anak ini yaitu dengan penyesuaian karakter.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kak Nizar, bahwa faktor penghambat penanaman nilai karakter demokratis melalui permainan tradisional oleh pemuda kampung lali gadget yaitu orang tua, dimana orang tua faktor utama anak dalam anak berkomunikasi. Pola pikir anak, perilaku anak sehari-hari, cara berbicara anak tergantung bagaimana orang tua mendidik. Pola asuh yang baik akan membuahkan hasil karakter yang baik, dan pola pikir yang terbatas membuat hasil karakter kurang maksimal.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam penanaman nilai karakter demokratis melalui permainan tradisional yaitu orang tua

dan diri sendiri. Perlu berbagai upaya dalam mengatasi hambatan yang ada tersebut. Dimana dalam membentuk karakter demokratis ini perlu keseimbangan antara keinginan orang tua dan kebutuhan anak.

### **3. Solusi untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan nilai karakter demokratis melalui permainan tradisional di Desa Pagarngumbuk Kecamatan Wonoayu Sidoarjo**

Berdasarkan hasil observasi, pemuda Kampung Lali Gadget terus-menerus mengupayakan sebuah solusi dalam mengatasi berbagai hambatan yang ada dalam membentuk karakter demokratis anak. Upaya yang dilakukan yaitu mengenalkan dan mensosialisasikan kegiatan Kampung Lali Gadget baik di media informasi maupun secara langsung misalnya di sekolah yang pernah mengundang pihak Kampung Lali Gadget.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Irfandi, solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan karakter melalui permainan tradisional yaitu kita berusaha terus menanamkan karakter itu di Kampung Lali Gadget ini dan meyakinkan para orang tua bahwa dengan bermain itu dapat memperoleh banyak manfaat. Selain itu hal yang dapat dilakukan yaitu dengan melalui kegiatan sosialisasi. Sosialisasi ini sangat penting, dimana dengan sosialisasi Kampung Lali Gadget ini ada dan bermanfaat sekali untuk anak-anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nizar solusi untuk mengatasi hambatan yang ada tersebut yaitu Orang tua harus lebih belajar ilmu parenting. Disamping orang tua belajar ilmu parenting, peran pemerintah juga harus turut ikut andil dalam menanamkan nilai karakter demokratis pada anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kak Alfian selaku volunter Kampung Lali Gadget solusi untuk mengatasi hambatan yang ada pada penanaman nilai karakter demokratis melalui permainan tradisional oleh Pemuda Kampung Lali Gadget ini yaitu komunitas pemuda Kampung Lali Gadget ini memiliki cita-cita yang besar yaitu melakukan gerakan yang mana setiap desa yang ada di Indonesia ini memiliki Kampung Lali Gadget yang bertujuan supaya permainan tradisional ini tidak punah.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa solusi untuk mengatasi hambatan yang ada pada penanaman nilai karakter demokratis melalui permainan tradisional yaitu dengan melaksanakan kegiatan penanaman nilai karakter demokratis melalui beberapa permainan secara terus menerus dan secara berulang serta

membuat sebuah agenda sosialisasi untuk mendukung suatu upaya pembentukan karakter pada anak. Hal ini dapat memberikan motivasi dan juga pengetahuan bagi siapapun termasuk orang tua agar dapat bersinergi bersama, saling mengimbangi, saling berkomitmen dalam menanamkan karakter pada anak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai karakter demokratis melalui permainan tradisional oleh pemuda kampung lali gadget di Desa Pagarngumbuk Kecamatan Wonoayu Sidoarjo sebagai berikut: penanaman nilai karakter demokratis melalui permainan tradisional oleh pemuda kampung lali gadget sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya anak yang setiap kali bermain mengedepankan musyawarah terlebih dahulu, bergantian dalam bermain peran, mampu menyampaikan pendapat, dan saling bekerja sama. Permainan tradisional yang dipakai untuk membentuk karakter pada anak yaitu permainan tradisional cublak-cublak suweng dan congklak.

Faktor penghambat penanaman nilai karakter demokratis melalui permainan tradisional oleh pemuda kampung lali gadget yaitu orang tua, anak itu sendiri dan gadget. Solusi untuk mengatasi hambatan yang ada pada penanaman nilai karakter demokratis melalui permainan tradisional oleh pemuda kampung lali gadget yaitu terus menerus mengajarkan dan mengenalkan permainan tradisional. Di samping hal tersebut pemuda kampung lali gadget berupaya dengan membuat sosialisasi bahwa permainan tradisional selain sebagai hiburan, kampung lali gadget ini dapat membentuk karakter anak.

Berdasarkan hasil penyusunan skripsi tentang penanaman nilai karakter demokratis melalui permainan tradisional oleh pemuda kampung lali gadget di Desa Pagarngumbuk Kecamatan Wonoayu Sidoarjo, penulis memberikan saran sebagai berikut: kepada masyarakat, diharapkan dapat memahami tentang betapa pentingnya menanamkan nilai karakter demokratis sejak dini; kepada pembaca diharapkan tidak hanya sekedar membaca tetapi juga untuk memberikan masukan serta kritikan kepada skripsi ini. Demi terciptanya suatu karya ilmiah yang lebih baik lagi untuk kedepannya; bagi peneliti selanjutnya mengenai tentang penanaman nilai karakter demokratis, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau referensi penelitian selanjutnya.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Alvi, R. R., Jais, M., Ayub, D., Fitrilinda, D., & Ramadhani, N. (2021). Identifikasi Nilai Karakter dalam Permainan Tradisional Cak Bur. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(2), 104–111. <https://doi.org/10.15294/jnece.v5i2.49187>
- Astuti, S. F. N., & Listyaningsih. (2022). Peran Pemuda Kampung Lali Gadget dalam Mengenalkan Permainan Tradisional Sebagai Wujud Sikap Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini di Desa Pagarngumbuk Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 10, 728–742.
- Dalimunthe, A. R. A. (2016). Strategi dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMPN 9 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 102–111. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8616>
- Ervanda, Y. (2021). Permainan Tradisional Cublak-cublak Suweng dari Provinsi Yogyakarta dan Pembentukan Karakter Tanggung Jawab pada Peserta Didik MI/SD di Indonesia. *Journal of Education and Teaching*, 2(1), 133. <https://doi.org/10.24014/jete.v2i1.9738>
- Fadilah dkk. (2019). Pendidikan Karakter. In *Pendidikan karakter: implementasi aswaja sebagai nilai pendidikan karakter* (Vol. 9, Issue 1).
- Hariyanto, M. S. (2011). *Pendidikan karakter* (Pertama). PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Husain, Y. R. (2013). Keterlaksanaan Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Penjasorkes Di Sekolah Dasar Se-Kota Yogyakarta Selatan Tahun Ajaran 2016/2017. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Kemdikbud. (2016). *KBBI* (Daring). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Krobo, A. (2021). Peningkatan Karakter Demokratis melalui Traditional Enggo Group Play Therapy pada Anak Usia TK. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(3), 400–414. <https://doi.org/10.26539/teraputik.43558>
- Lacksana, I. (2017). Kearifan Lokal Permainan Congklak Sebagai Penguatan Karakter Peserta Didik melalui Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah. *Satya Widya*, 33(2), 109–116. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2017.v33.i2.p109-116>
- Nurhaidah, & Musa, M. I. (2015). Dampak pengaruh globalisasi bagi kehidupan bangsa indonesia. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(2), 1–14. <https://doi.org/10.24815/pear.v7i2.14753>
- Rusmana, D. D. A. (2010). Permainan Congklak: Nilai dan Potensinya bagi Perkembangan Kognitif Anak. *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 2(3), 537. <https://doi.org/10.30959/patanjala.v2i3.247>
- Sape, S. I., & Suhari. (2019). *Pengaruh implementasi penguatan pendidikan karakter terhadap prestasi belajar ppkn siswa kelas vii smp negeri 59 surabaya*. 1–6.
- Setiani, R. E. (2019). Pemanfaatan Permainan Tradisional dalam Penanaman Nilai-nilai Kebangsaan di TK Negeri Pembina 2 Purwokerto. *As-Sibyan : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 39–52. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/1963>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif* (Pertama). Alfabeta.
- Suhaida, D., Moad, M., & Lindasari, L. (2020). Peran guru ppkn dalam menanamkan karakter demokratis siswa kelas vii dalam menyusun organisasi kelas di smp negeri 1 jelimpo kabupaten landak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(2), 167. <https://doi.org/10.31571/pkn.v4i2.2129>
- Sukadari. (2018). Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah. In *Kanwa Publisher* (Pertama, Issue December). Kanwa Publisher.
- Syafitri, R. (2017). Meningkatkan tanggung jawab belajar melalui strategi giving questions and getting answers pada siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2), 57–63. <https://doi.org/10.23887/jppp.v1i2.12623>
- Zaman, A. Q., & Irnawati. (2019). *Implementasi Pendidikan Demokrasi Dalam Sistem Pendidikan Di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang Sebuah Kajian Fenomenologi*. 286–296.
- Zubaedi. (2011). Desain Pendidikan Karakter. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.